Bab 1
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Herbalife Internasional adalah perusahaan *multi-level marketing* Amerika berbasis *retail* yang mengembangkan, memasarkan, menjual nutrisi serta manajemen berat badan dan produk perawatan kulit secara global. Perusahaan mendistribusikan produk-produknya di 91 negara (per November 2013) melalui jaringan sekitar 3,2 juta distributor independen.

PT. Herbalife Indonesia sendiri berkembang pesat di Indonesia dengan sistem pengiriman produk langsung dari USA. Pendistribusian produk dibagi menjadi 3 bentuk *counter* di seluruh Indonesia yaitu PUP (*Pick Up Point*), QRC (*Quick Response Center*) dan SC (*Sales Center*). Herbalife yang berlokasi di Bandung dimulai dengan *counter* QRC yang bertempat di Dago Plaza dan terus berkembang menjadi SC (*Sales Center*) yang kini bertempat di Graha Manggala Siliwangi Bandung. *Sales Center* Herbalife Bandung menjadi tempat *pick up* dan juga pelayanan langsung sehingga dibutuhkan fasilitas dan pengendalian persediaan yang baik. Herbalife yang berlokasi di Bandung juga menjadi *sales center* bagi daerah Jawa Barat lainnya selain Bekasi dan Bogor.

Perubahan status PT. Herbalife dari QRC menjadi SC mengakibatkan beberapa masalah, salah satunya dalam pengendalian barang. Pengendalian jumlah barang di gudang sempat mengalami masalah dalam pemenuhan produk karena tingginya permintaan. Oleh karena itu dalam mengatasi masalah tersebut dilakukan jumlah *loading* barang dengan kuantitas yang lebih besar. Persediaan yang terlalu besar (*over stock*) merupakan pemborosan, karena menyebabkan terlalu tingginya beban-beban biaya guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di gudang. Disamping itu persediaan yang terlalu besar juga berarti bahwa terlalu besarnya barang modal yang menganggur dan tidak berputar.

Produk Herbalife terdiri dari bahan-bahan alami sehingga mempunyai masa *expired* kurang dari 1 tahun. Produk yang memiliki masa *expired* kurang dari 3 bulan maka produk tersebut akan dimusnahkan. Pada tanggal 12 maret 2015 PT.Herbalife SC Bandung mengirimkan kembali beberapa produk yang *expired* ke gudang yang berada di Bekasi untuk dihancurkan. Berdasarkan data tersebut, penumpukan barang secara berlebihan tidak berdampak baik pada efisiensi penyimpanan.

Di dalam buku manajemen produksi karangan Hendra Kusuma dijelaskan bahwa model persediaan dengan permintaan tidak tetap dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode *Economic Order Quantity* **(**EOQ) dan Algoritma Wagner-Within. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **"Analisis Pengendalian Persediaan Produk dengan Metode *Economic Order Quantity* dan Algoritma Wagner-Within di PT.Herbalife SC Bandung".**

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk apa yang menjadi produk utama PT. Herbalife?
2. Berapa jumlah produk tersimpan yang paling efisien sehingga meminimasi resiko *expired* pada produk utama?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi produk yang menjadi produk utama di PT. Herbalife SC Bandung dengan klasifikasi ABC berdasarkan keuntungan yang diperoleh.
2. Menentukan jumlah produk tersimpan yang paling efisien sehingga meminimasi resiko *expired* pada produk utama.

1.4. Pembatasan Masalah

Dari penjelasan diatas untuk memperkuat pembahasan yang sesuai dengan latar belakang, maka dari itu peneliti membatasi masalah agar lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. PT. Herbalife membagi produk nutrisi menjadi 2 jenis, yaitu *Inner Nutrition* dan *Outer Nutrition.* Pada penelitian ini hanya menganalisis tentang pengendalian persediaan *Inner Nutrition* PT. Herbalife SC Bandung pada bulan Juli 2014.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah dan Sistematika Penulisan

Bab 2. Tinjauan Pustaka

Bagian ini memuat tentang landasan teori yang berkaitan langsung dengan permasalah yang akan diteliti.

Bab 3. Metodologi Pemecahan Masalah

Memuat uraian tentang bagaimana cara sistematika penelitian yang dilakukan, variabel dan data yang dikaji dan cara analisis.

Bab 4. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Berisikan pengumpulan data-data yang diambil dan memuat tentang bagaimana melakukan pengolahan terhadap data-data yang telah diambil dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan metode yang dipergunakan.

Bab 5. Analisis

Berisi analisis dari hasil perhitungan yang diperoleh dari proses pengolahan data serta pengajuan usulan pengambilan keputusan dengan metode EOQ dan Algoritma Wagner-Within.

Bab 6. Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang Kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dan saran bagi perusahaan.